

**GAMBARAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENGGUNAAN
IMUNOMODULATOR SEBAGAI TERAPI PENINGKATAN IMUNITAS
DI KEL. TO'BULUNG KEC. BARA KOTA PALOPO**

**DESCRIPTION OF PUBLIC KNOWLEDGE ABOUT THE USE
OF IMUNOMODULATOR AS A THERAPY TO INCREASE
IMMUNITY IN THE VILLAGE OF TO'BULUNG BARA
PALOPO CITY**

Riska Purnamasari Rasyd¹ Desito Pasoang²

Prodi DIII Farmasi STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo

E-mail: riskapurnamasari933@gmail.com

ABSTRAK

Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Imunomodulator Sebagai Terapi Peningkatan Imunitas Di Kel. To'bulung Kec. Bara Kota Palopo. Dengan adanya peningkatan prevalensi infeksi virus saat ini, masyarakat dituntut untuk harus meningkatkan daya tahan tubuh atau imunitas tubuh yang lebih kuat lagi sehingga tidak mudah terinfeksi oleh berbagai virus yang masuk ke dalam tubuh. Bahan yang dapat memodulasi sistem imun tubuh dikenal sebagai imunomodulator. Secara klinis imunomodulator digunakan pada pasien dengan gangguan imunitas.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan To'Bulung Kecamatan Bara Kota Palopo Tahun 2020. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat "korelasi analitik" dengan pendekatan "cross sectional". Populasi dalam penelitian ini adalah 191 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 66 orang.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik terbesar 54,5% yaitu responden yang berusia 20-29 tahun, responden perempuan memiliki tingkat pengetahuan lebih baik dibandingkan dengan responden laki-laki yaitu sebesar 18,6%, responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik terbesar 32,7% yaitu responden yang berpendidikan SMU, dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik terbesar 12,2% yaitu responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Diharapkan bagi petugas kesehatan khususnya bagi tenaga farmasi untuk tetap memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan tentang penggunaan imunomodulator sebagai terapi peningkatan imunitas kepada masyarakat.

Kata kunci: Gambaran Pengetahuan, imunomodulator, dan peningkatan imunitas

ABSTRACT

Description of Public Knowledge about the Use of Immunomodulators as Therapy to Improve Immunity in Exod. To'bulungKec. Bara Kota Palopo . With the increasing prevalence of viral infections at this time, people are required to have to increase endurance or immunity stronger so that it is not easily infected by various viruses that enter the body. Materials that can modulate the body's immune system are known as immunomodulators. Clinically immunomodulators are used in patients with impaired immunity.

This research was conducted in To'Bulung Village, Bara Subdistrict, Palopo City in 2020. The research design used in this study was "analytic correlation" with "cross-functional" approach. The population in this study was 191 people. The sampling technique uses slovin formula, so that the sample in this study amounted to 66 people.

The results obtained are that the respondent who has the highest level of good knowledge is 54.5%, the respondents aged 20-29 years, female respondents have a better level of knowledge compared to male respondents that is equal to 18.6%, respondents who have the highest level of good knowledge is 32.7%, respondents who have a high school education, and respondents who have the highest level of good knowledge, 12.2%, respondents who work as housewives.

It is expected that health workers, especially for pharmaceutical workers, will continue to provide education or health education about the use of immunomodulators as a therapy to increase immunity to the community.

Keywords : Knowledge description, immunomodulators, and increased immunity

© 2019 Jurnal Kesehatan Luwu Raya

✉ **Correspondence Address:**

LP2M STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya, Kota Palopo Indonesia

Email: lp2mstikesluwuraya@gmail.com

DOI: -

P-ISSN : 2356-198X

E-ISSN : -

PENDAHULUAN

Saat ini telah terjadi peningkatan prevalensi infeksi virus di seluruh dunia. Sehingga meningkatkan upaya untuk menemukan berbagai obat baru dan vaksin terhadap virus penyebab. Virus covid-19 atau yang biasa disebut virus corona merupakan virus yang sedang menyerang seluruh dunia akhir-akhir ini. Menurut data dari worldometers.info pada hari Sabtu tanggal 09 Mei 2020, total kasus virus corona di Amerika Serikat (AS) menembus angka 1.321.785 pasien, sementara total kematian di AS mencapai 78.615 jiwa dan pasien sembuh ada 223.603 orang. Dengan angka tersebut, AS menempati posisi pertama total kasus secara global. Sedangkan Spanyol menempati posisi kedua dengan jumlah infeksi 260.117 kasus yang dikonfirmasi. Di sisi lain, Cina yang merupakan pusat wabah virus corona pertama kali dideteksi, berada di posisi ke-11, tercatat total 82.886 orang telah terinfeksi (Serambinews.com).

Sementara di Indonesia sendiri tercatat pada hari Sabtu, 09 Mei 2020 total keseluruhan kasus positif virus corona mencapai angka 13.645 kasus, jumlah pasien sembuh 2.607 orang, dan jumlah pasien yang meninggal tercatat mencapai 959 kasus (Liputan6.com).

Di Sulawesi Selatan pada tanggal 10 Mei 2020 tercatat 722 terkonfirmasi kasus Covid-19, tercatat 265 orang yang sembuh, dan tercatat 47 kasus yang meninggal (Sulawesi Selatan dalam angka).

Sedangkan di Kota Palopo sendiri yang menjadi tempat meneliti telah terdapat 1 kasus positif virus corona. Walaupun dalam jumlah yang masih sedikit dibandingkan dengan Kota lain, masyarakat Kota Palopo tetap harus waspada terhadap penyebaran virus corona tersebut.

Selain virus corona yang membuat masyarakat khawatir dan cemas, beberapa penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus juga banyak, diantaranya adalah infeksi virus herpes, infeksi *human papilloma virus*, infeksi *human immunodeficiency virus*, dan beberapa

infeksi virus lainnya (Wulan dan Agusni, 2015).

Dengan adanya peningkatan prevalensi infeksi virus saat ini, masyarakat dituntut untuk harus meningkatkan daya tahan tubuh atau imunitas tubuh yang lebih kuat lagi sehingga tidak mudah terinfeksi oleh berbagai virus yang masuk ke dalam tubuh.

Pemahaman mengenai respons imun tubuh dalam menghadapi infeksi maupun penyakit lain semakin berkembang, demikian pula penelitian mengenai komponen yang dapat memengaruhi respons imun tersebut. Adanya pengetahuan mengenai komunikasi atau interaksi sel memungkinkan kita untuk mengembangkan cara memanipulasi jalur komunikasi tersebut. Bahan yang dapat memodulasi sistem imun tubuh dikenal sebagai imunomodulator. Imunomodulator terdiri dari imunostimulator, imunorestorator, dan immunosupresor. Secara klinis imunomodulator digunakan pada pasien dengan gangguan imunitas, antara lain pada kasus keganasan, HIV/AIDS, malnutrisi, alergi, dan lain-lain (Wulan dan Agusni, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Djajakusumah (2010), menemukan hasil bahwa terdapat harapan keberhasilan yang cukup baik dari pengobatan imunomodulator pada *infeksi human papilloma virus* dan tercantum sebagai salah satu alternatif pengobatan yang direkomendasikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan imunomodulator sebagai terapi peningkatan imunitas pada masyarakat di Kelurahan To'Bulung Kecamatan Bara Kota Palopo.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *korelasi analitik* dengan pendekatan metode *cross sectional* karena data yang menyangkut variabel terikat dan variabel bebas dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Kelurahan To'Bulung Kecamatan Bara Kota Palopo, yaitu sebanyak 191 orang sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 66 orang. Dengan tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan rumus Slovin dengan penjelasan sebagai berikut :

$$n = N / 1 + Ne^2$$

Ket : n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = nilai margin error
maka,

$$n = 191 / 1 + 191 \times 10\%^2$$

$$n = 191 / 2.91$$

$$n = 65,63 \text{ atau } 66$$

jadi, total sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 66 orang.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2020 di Kelurahan To'Bulung Kecamatan Bara Kota Palopo.

HASIL PENELITIAN

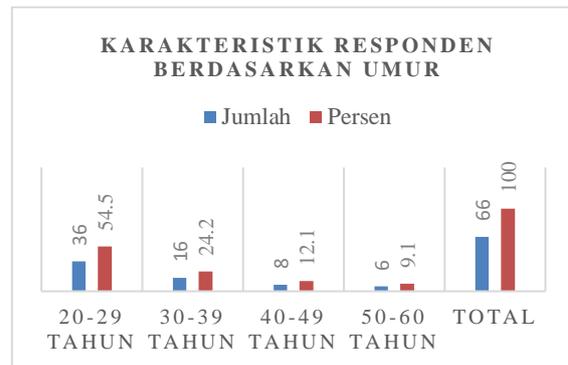
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 1 : Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Persen
20-29 tahun	36	54,5
30-39 tahun	16	24,2
40-49 tahun	8	12,1
50-60 tahun	6	9,1
Total	66	100

Sumber : Data primer penelitian 2020



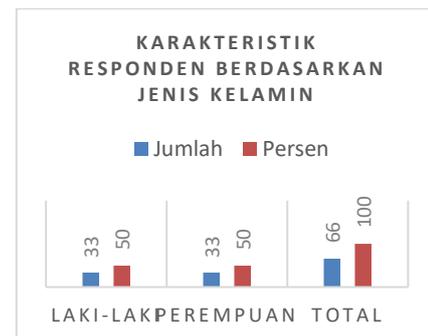
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 2 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persen
Laki-Laki	33	50,0
Perempuan	33	50,0
Total	66	100

Sumber : Data primer penelitian 2020



3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3 : Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persen
SMU	61	92,4
D3	2	3,0
S1	3	4,5
Total	66	100

Sumber : Data primer penelitian 2020



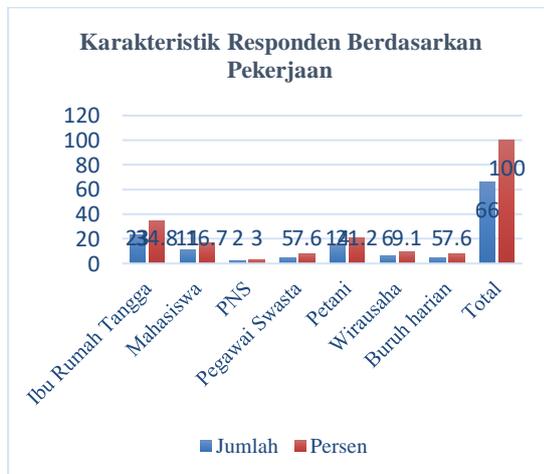
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4 :Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persen
Ibu Rumah Tangga	23	34,8
Mahasiswa	11	16,7
PNS	2	3,0
Pegawai Swasta	5	7,6
Petani	14	21,2
Wirausaha	6	9,1
Buruh harian	5	7,6
Total	66	100

Sumber : Data primer penelitian 2020

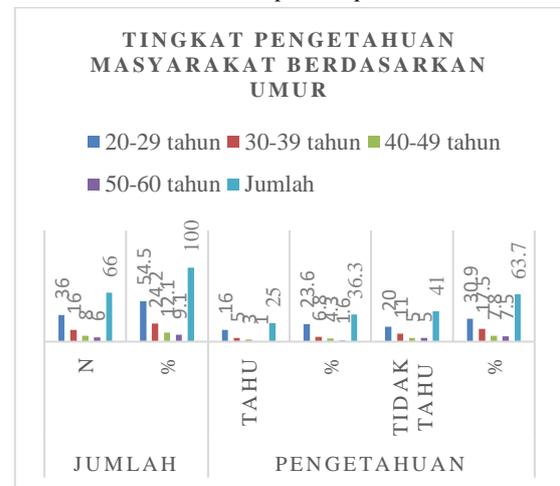


5. Hasil Tingkat Pengetahuan Masyarakat

Tabel 5 : Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah		Pengetahuan			
	N	%	Tahu	%	Tidak Tahu	%
20-29 tahun	36	54,5	16	23,6	20	30,9
30-39 tahun	16	24,2	5	6,8	11	17,5
40-49 tahun	8	12,1	3	4,3	5	7,8
50-60 tahun	6	9,1	1	1,6	5	7,5
Jumlah	66	100	25	36,3	41	63,7

Sumber : Data primer penelitian 2020

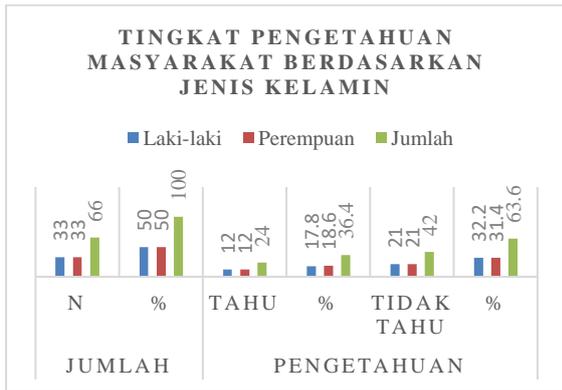


6. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 6 :Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah		Pengetahuan			
	N	%	Tahu	%	Tidak Tahu	%
Laki-laki	33	50	12	17,8	21	32,2
Perempuan	33	50	12	18,6	21	31,4
Jumlah	66	100	24	36,4	42	63,6

Sumber : Data primer penelitian 2020



7. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Pendidikan

Tabel 7: Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah		Pengetahuan			
	N	%	Tahu	%	Tidak Tahu	%
SMU	6	92,4	22	32,7	39	59,7
D3	2	3,0	1	1,6	1	1,4
S1	3	4,5	1	1,9	2	2,6
Jumlah	6	10	24	36,2	42	63,7

Sumber : Data primer penelitian 2020

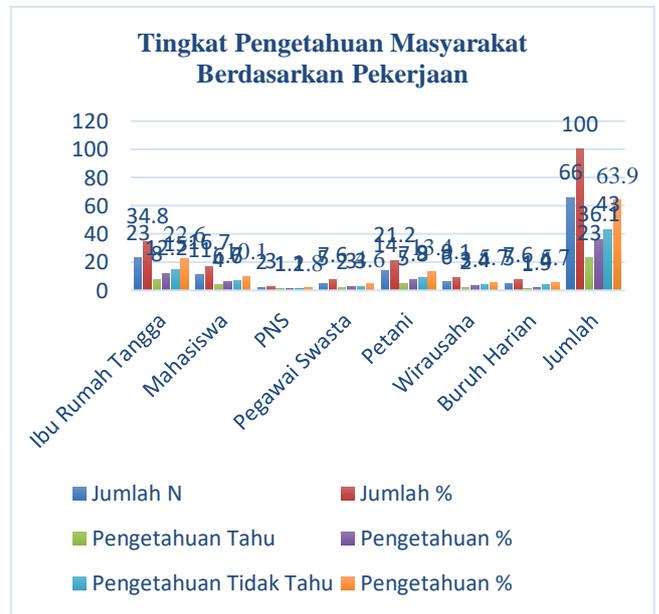


8. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 8 : Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah		Pengetahuan			
	N	%	Tahu	%	Tidak Tahu	%
Ibu Rumah Tangga	23	34,8	8	12,2	15	22,6
Mahasiswa	11	16,7	4	6,6	7	10,1
PNS	2	3,0	1	1,2	1	1,8
Pegawai Swasta	5	7,6	2	3,0	3	4,6
Petani	14	21,2	5	7,8	9	13,4
Wirusaha	6	9,1	2	3,4	4	5,7
Buruh Harian	5	7,6	1	1,9	4	5,7
Jumlah	66	100	23	36,1	43	63,9

Sumber : Data primer penelitian 2020



PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden paling banyak adalah berumur 20-29 tahun sebanyak 36 orang (54,5%) dan paling sedikit yang berumur 50-60 tahun sebanyak 6 orang atau (9,1%).

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa terdapat kesamaan jumlah

responden yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, yaitu masing-masing berjumlah 33 (50%) responden.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa jumlah pendidikan responden paling banyak adalah SMU sebanyak 61 (92,4%) orang dan yang paling sedikit berpendidikan D3 berjumlah 2 (3%) orang.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa jumlah pekerjaan responden paling banyak adalah sebagai ibu rumah tangga sebanyak 23 (34,8%) responden dan pekerjaan paling sedikit responden adalah sebagai PNS, yaitu berjumlah 2 (3%) responden.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas maka dapat dipahami bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik terbesar 54,5% yaitu responden yang berusia 20-29 tahun dan responden yang memiliki pengetahuan baik terkecil 91% yaitu responden yang berusia 50-60 tahun. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik terbesar 30,9% yaitu responden yang berusia 20-29 tahun dan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik terkecil 7,5% yaitu responden yang berusia 60-60 tahun.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas maka dapat dijelaskan bahwa jumlah responden laki-laki dan perempuan sama jumlahnya yaitu sebesar 50%, tetapi terdapat sedikit perbedaan untuk tingkat pengetahuan. Dimana responden perempuan memiliki tingkat pengetahuan lebih baik dibandingkan dengan responden laki-laki yaitu sebesar 18,6%.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas maka dapat dipahami bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik terbesar 32,7% yaitu responden yang berpendidikan SMU dan responden yang memiliki pengetahuan baik terkecil 1,6% yaitu responden yang berpendidikan D3. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik terbesar 59,7% yaitu responden yang berpendidikan SMU dan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik terkecil 1,4% yaitu responden yang berpendidikan D3.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas maka dapat dipahami bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik terbesar 12,2% yaitu responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dan responden yang memiliki pengetahuan baik terkecil 1,2% yaitu responden yang berprofesi sebagai PNS. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik terbesar 22,6% yaitu responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik terkecil 1,8% yaitu responden yang berprofesi sebagai PNS.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Wulan dan Agusni (2015), dalam penelitiannya yang berjudul penggunaan imunomodulator untuk berbagai infeksi virus pada kulit menemukan hasil bahwa pemberian imunomodulator pada infeksi virus memberikan hasil yang bervariasi. Pemberian rejimen imunomodulator pada infeksi virus merupakan pendekatan terapi yang atraktif, karena efek samping lebih ringan daripada efek samping obat lain, selain itu lebih jarang menimbulkan resistensi pada pengobatan penyakit akibat infeksi virus.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Djajakusumah (2010), yang berjudul peranan imunomodulator dalam pengobatan infeksi menular seksual, menemukan hasil bahwa harapan keberhasilan pengobatan imunomodulator cukup baik, namun sejauh ini dari berbagai Guidelines pengobatan IMS hanya pengobatan imikuiomod pada infeksi HPV yang tercantum sebagai salah satu alternatif pengobatan yang diekomendasikan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini yang berjudul tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan imunomodulator sebagai terapi peningkatan imunitas di Kelurahan To'Bulung Kecamatan Bara Kota Palopo tahun 2020 adalah responden terbanyak berusia 20-29 tahun dengan jumlah 36 (54,5%) responden, responden berjenis kelamin perempuan

sebanyak 33 (50%), responden yang memiliki tingkat pendidikan terbanyak 61 (92,4%) adalah berpendidikan SMU, dan pekerjaan terbanyak responden adalah sebagai ibu rumah tangga dengan jumlah 23 (34,8%). Responden yang berusia 20-29 tahun memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 16 (23,6%), responden perempuan yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 12 (18,6%), responden yang berpendidikan SMU yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 22 (32,7%), dan responden yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 8 (12,2%).

Saran

1. Saran yang diperoleh dari penelitian ini adalah bagi petugas kesehatan untuk tetap memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan tentang penggunaan imunomodulator sebagai terapi peningkatan imunitas kepada masyarakat.
2. Penelitian ini bisa dijadikan sebuah referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya tentang penggunaan imunomodulator sebagai terapi peningkatan imunitas tubuh.

DAFTAR RUJUKAN

Buku:

Baratawidjaja, K. G. 2006. *Imunologi Dasar*. Jakarta: FKUI.

Djajakusumah, T. (2010). *Pedoman Penatalaksanaan Alergi dan Imunologi* (1 ed.). Bandung: Perhimpunan Alergi Imunologi Indonesia (PERALUMNI) cabang Bandung

Djajakusumah, T. (2010). *Peranan Imunomodulator Dalam Pengobatan Infeksi Menular Seksual*. Fakultas Kedokteran UNPAD/RS Dr. Hasan Sadikin, Fakultas Kedokteran UNISBA Bandung.

Harti AS. 2013. *Dasar-dasar mikrobiologi kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika

Harti A, 2015. *Mikrobiologi Kesehatan*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.

Hidayat. 2016. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Surabaya: Health Book Publising.

Junaedi, E. Dan Yulianti, S. Dkk. 2011. *"Hipertensi Kandas Berkat Herbal"*, ed 1. Jakarta: Fmedia.

Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: RinekaCipta.

Munasir, K. 2001. Respons Imun Terhadap Infeksi Bakteri. *Sari Pediatri*. 2 (4) : 193 – 197.

Notoatmodjo, S., 2003, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 95-117, Rineka Cipta, Yogyakarta.

Notoatmodjo S. 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo S. 2010. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Playfair, J.H.L., Chain, B.M. 2009. *Immunology at a Glance Ninth Edition*. Wiley Blackwell. Chichester. 10-15.

Prasetyo. (2012). *Data Mining Konsep dan Aplikasi Menggunakan Matlab*. Offset : Yogyakarta.

Sastroasmoro S. 2015. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis, Edisi 3*. Sagung Seto : Jakarta.

Soerjono Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grapindo Persada.

Subowo. (2009). *Imunobiologi, Edisi 2*. Sagung Seto : Jakarta.

- Subowo. (2014). *Imunologi Klinik*. Angkasa : Bandung. covid-19 di dunia. <https://aceh.tribunnews.com>
- Sudewo, Bambang. 2012. *Basmi Kanker Dengan Herbal*. Jakarta : Visi Media Pustaka. Sulawesi Selatan dalam angka. Jumlah kasus virus covid-19 di Sulawesi Selatan.
- Sudoyo. 2009. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam, jilid II, edisi V*. Jakarta: Interna Publishing
- Widianti. (2007). *Catatan Kuliah Kebutuhan Dasar Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Wiedosari, E. 2007. Peranan Immunomodulator Alami Aloe vera Dalam Sistem Imunitas Seluler dan Humoral. WARTAZOA, Vol. XVII, No. 4.
- Wulan dan Agusni. (2015). Penggunaan Immunomodulator Untuk Berbagai Infeksi Virus Pada Kulit. *Jurnal Berkala Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin – Periodical of Dermatology and Venereology*. Volume 27. Nomor 01. April 2015.

Jurnal:

- Barnes P.F., and B. Wizel. 2000. Type 1 Cytokines and Pathogenesis of Tuberculosis. *American Journal of Respiratory and Critical Care Medicine*. 161: 1773-1774.
- Wulan dan Agusni. (2015). Perkembangan Terbaru Immunopathogenesis Penyakit. Penemuan Kasus Infeksi Kusta Subklinis pada Anak Melalui Deteksi Kadar Antibodi (IgM)anti PGL-1. *Jurnal*

Artikel Online:

- Liputan6.com diakses pada tanggal 10 Mei 2020. Jumlah kasus virus covid-19 di Indonesia. <https://m.merdeka.com>
- Serambinews.com diakses pada tanggal 10 Mei 2020. Worldometers.info kasus virus